



5.23%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 6 JUL 2024, 7:06 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.44% ● CHANGED TEXT 4.78% ● QUOTES 0.27%

Report #21936669

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Perusahaan ialah badan organisasi yang mengorganisasikan aneka macam sumber daya dengan maksud untuk memproduksi suatu layanan serta produk untuk kemudian dijual kepada pelanggan. Karena stabilitas kegiatan perekonomian di Indonesia, pertumbuhan negara ini tetap kuat bahkan di tengah krisis ekonomi global dan jatuhnya harga komoditas ekspor penting. Mobilitas penduduk meningkat, daya beli tetap stabil, inflasi terkendali, kinerja ekspor-impor kuat, dan aktivitas produksi stabil—semuanya merupakan indikator dari hal ini. Sekarang ini beragam perusahaan di Indonesia yang bertujuan guna memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan-perusahaan Indonesia terus memperbaiki manajemennya untuk menghasilkan dan menghasilkan keuntungan. Tujuan perusahaan sebenarnya adalah memperoleh keuntungan. Persaingan antar semua perusahaan semakin meningkatkan kinerja bisnis dan perekonomian, yang berdampak pada semua perusahaan yang bersaing untuk mencapai tujuannya. (Ilham, 2021). Perusahaan bahan pokok konsumen sendiri merupakan suatu perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dan mendistribusikan produknya kepada calon konsumen. Perusahaan yang terutama memproduksi barang dan jasa diklasifikasikan dalam sektor kebutuhan pokok konsumen (konsumsi non-siklus). Sektor ini merupakan klasifikasi industri terbaru, setelah sebelumnya terdapat 9 bidang sebagai 13 bidang guna perusahaan yang terverifikasi di BEI sejak 25 Januari 2023. Klasifikasi industri

sebelumnya bisa diakses di website "Klasifikasi Industri BEI . (IDX-IC). Bahan pokok konsumen adalah salah satu industri utama bagi perekonomian AS karena perusahaan-perusahaan di bidang ini memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi tertinggi. Sektor industri yang disebut bahan pokok konsumen terdiri dari usaha-usaha yang bidang usaha utamanya adalah produksi atau penjualan barang dan jasa konsumsi. Perusahaan yang berpartisipasi sering kali menyediakan produk dan layanan yang dikategorikan sebagai kebutuhan untuk bertahan hidup atau sebagian besar digunakan saat dibutuhkan. Bisnis yang terlibat dalam penjualan eceran kebutuhan, seperti bisnis yang memproduksi minuman serta makanan kemasan, supermarket, obat-obatan, rokok, produk pertanian, barang perawatan pribadi, serta perlengkapan rumah tangga, diklasifikasikan sebagai perusahaan barang konsumsi besar.. (www.idx.co.id). Ketika ingin mendirikan perusahaan, aspek terpenting adalah kinerja keuangan. Menurut (Herawati, 2019), kinerja keuangan menggambarkan keadaan financial perusahaan dalam suatu periode akuntansi, mencakup unsur penyaluran serta pengumpulan dana. Melalui pengkajian (Lithfiah E, 2019), rasio keuangan merupakan komponen perhitungan yang mencerminkan cara perusahaan berhasil menjalankan atau mengelola usahanya dengan tepat. Rasio ini menjadi metode analisis keuangan yang berfungsi sebagai indikator penilaian prestasi dalam pengembangan perusahaan. Agar perusahaan dapat mengelola kewajiban utang

jangka pendeknya secara efektif, penting bagi perusahaan untuk menunjukkan kapasitasnya dalam memenuhi tanggung jawab keuangan tersebut. Rasio likuiditas berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi keahlian perusahaan guna membiayai kewajiban periode cepatnya. Rasio ini bisa diperoleh dari data yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan, khususnya aset lancar dan kewajiban lancar yang dituangkan dalam akun- akun (Muslih, 2019). Dengan menjaga kecukupan dana, perusahaan dapat memastikan mampu segera melunaskan kewajiban hutang periode cepat selaras pada putusan manajemen. Rasio Lancar merupakan suatu metode yang dipakai guna menilaikan likuiditas sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban financial . Penelitian (Kusoy, 2020) menjabarkan bila rasio Leverage ialah dipakai guna mengamati keahlian sebuah perusahaan mencukupi semua kewajibanya secara memakai asetnya. Pengukuran yang dipakai ialah Debt to Equity Ratio (DER) yang dapat membantu untuk menganalisa dan mengetahui leverage perusahaan. Guna menilaikan keahlian perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatannya, manajemen perlu mengukur taraf keoptimalan perusahaan untuk memakai total aset yang dipunyai. Ini melibatkan penilaian sejauh mana sumber daya yang terdapat dipakai dengan optimal guna mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan pengkajian yang dilaksanakan Rambe, dkk (2021), Total Asset Turnover (TATO) ialah rasio aktivitas utama. Rasio ini mengukur taraf efektivitas serta



efisiensi pemakaian semua aset perusahaan untuk mengembangkan pemasaran. Dengan kata lain, TATO membantu manajemen memahami seberapa baik perusahaan memakai asetnya guna memperoleh penghasilan. Analisis ini memerlukan perhitungan rasio Total Asset Turnover untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan aset secara keseluruhan. Dengan demikian, manajemen dapat mengambil putusan yang optimal guna mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai kinerja optimal. Sebuah perusahaan dianggap sukses bila bisa meraih target yang sudah dibentuknya. Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menentukan apakah perusahaan tersebut mencapai kemakmuran dan profitabilitas yang diinginkan. Kualitas kinerja keuangan perusahaan tidak hanya mempengaruhi profit yang didapatinya, namun memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suwandi (2022), analisis laporan keuangan adalah alat penting yang memungkinkan berbagai pihak untuk membentuk putusan yang berdampak pada masa depan perusahaan. Misalnya, investor bisa memakai data ini guna menetapkan apakah mereka akan berinvestasi lebih lanjut, sementara kreditor dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Bagi manajemen perusahaan, analisis ini memberikan wawasan yang berharga untuk melakukan perbaikan strategis dan operasional yang dianggap penting untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Sehingga perusahaan wajib mempunyai

manajemen yang profesional dan kompeten. Manajemen yang efektif dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah keuangan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengimplementasikan strategi yang meningkatkan profitabilitas. Kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan ritel barang primer, misalnya, bisa diukur dari rasio profitabilitas. Sebuah rasio yang sering dipakai ialah Return on Assets (ROA), yang mengukur keoptimalan perusahaan untuk memakai asetnya guna memperoleh profit. Dalam penelitian ini, perubahan profitabilitas dianalisis menggunakan rasio ROA. ROA membagikan ilustrasi keahlian perusahaan guna mengelola asetnya untuk memperoleh profit. Utamanya rasio ini karena menunjukkan taraf kebaikan manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan aset yang dipunyai guna mencapai tujuan keuangan. Dengan memahami dan mengukur ROA, perusahaan bisa menetapkan tahapan yang relevan guna mengembangkan kinerja keuangan mereka dan, pada akhirnya, mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan keberhasilan saat ini tetapi juga memastikan pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang. Manajemen yang profesional dan analisis yang mendalam terhadap laporan keuangan adalah kunci untuk mencapai tujuan ini, memungkinkan perusahaan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar dan ekonomi. Namun berdasarkan hasil olah data dari data financial diobservasi awal yang dilaksanakan pengkaji bila didapati return

on asset untuk perusahaan subsektor pemasaran ritel barang primer yang
teverifikasi di BEI sejak 2019 – 2023 berupa: 1 2 3 4 5 .00 .0
1 .02 .03 .04 .05 Rata - rata ROA subsektor perdagangan ritel
barang primer Dari gambar di atas terlihat bahwa fluktuasi yang
dialami sejak 2020 dikarenakan pandemi yang melanda beberapa negara,
termasuk Indonesia. Hilangnya nilai perusahaan diasumsikan karena tingginya
biaya yang harus ditanggungnya, namun di sisi lain tetap harus
memenuhi kewajibannya. Penelitian yang dilaksanakan Nurwulan (2023) atas
dampak CR, TATO, DER pada ROA mengungkapkan penurunan signifikan dalam
nilai perusahaan ritel sebesar -8.605 pada tahun 2020. Penurunan ini
mencerminkan bila perusahaannya tidak bisa memakai asetnya dengan efektif
guna memperoleh profitabilitas yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori
pecking order yang diperkenalkan oleh Myers (1984). Teori ini menyatakan
bahwa semakin tinggi rasio lancar serta rasio solvabilitas sebuah
perusahaan, makin tinggi biaya yang mesti ditanggung guna mencukupi
kewajibannya. Dalam konteks ini, rasio lancar (CR) menampilkan keahlian
perusahaan guna mencukupi kewajiban periode cepat memakai asset lancar
yang dipunyainya, sementara rasio solvabilitas (DER) mengukur jangkauan
perusahaan dibiayai oleh utang dibedakan pada ekuitas. Dengan rasio
lancar dan solvabilitas yang tinggi, perusahaan mungkin harus menanggung
biaya tambahan seperti biaya bunga yang tinggi dan beban utang yang

berat. Hal ini dapat mengurangi sumber daya yang tersedia untuk diinvestasikan kembali dalam operasi bisnis atau untuk inovasi, yang pada akhirnya mengurangi keahlian perusahaan memperoleh laba laba. Penyusutan ROA terjadi sebab beberapa faktor, seperti kenaikan jumlah ekuitas yang tidak diikuti dengan laba bersih yang dimiliki perusahaan (Permana, 2021). Aspek yang mendampaki ROA ialah perputaran aset operasional (rasio yang menunjukkan seberapa efisien aset digunakan Sumber : Data diolah, idx finance dan laporan keuangan untuk menghasilkan keuntungan operasional) dan profit margin (Profitabilitas operasional yang diungkapkan sebagai persentase dari pendapatan bersih dan dalam jumlah nominal). Perputaran kas juga berperan dalam mengevaluasi tingkat ketersediaan dana yang digunakan untuk melunasi utang dan biaya lainnya yang diperlukan.. Pengkajian terdahulu menurut (Darminto., 2020) menampilkan bila CR berdampak tidak signifikan pada ROA . Melalui pengkajian (Gultom, 2020) menjabarkan bila CR tidak berdampak signifikan pada ROA . Sementara itu pengkajian (Situmorang, 2023) menampilkan bila DER berdampak simultan pada taraf kembalian aset, melalui (Aulia, 2022) menampilkan bila CR tidak berdampak signifikan pada ROA Menurut pengkajian (Darminto,2020) Perputaran TATO berdampak utama pada taraf Pengembalian Aset. Melalui pengkajian (Gultom, 2020) menghasilkan data yang berkebalikan. Peneliti memilih perusahaan ritel sebagai objek

penelitian karena dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini mengalami kinerja yang kurang memuaskan, termasuk penurunan nilai dan penutupan sejumlah gerai. Fenomena ini menarik perhatian peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan ritel, khususnya dalam konteks perdagangan barang ritel primer. Dengan menggunakan rasio financial misalnya Debt to Equity Ratio, Current Ratio, serta Total Asset Turnover, peneliti ingin mengetahui apakah rasio-rasio ini mempunyai efek signifikan pada profitabilitas atau ROA perusahaan. Penurunan kinerja di sektor ritel ini menciptakan urgensi untuk memahami lebih baik dinamika keuangan yang memengaruhi profitabilitas. CR yang menunjukkan likuiditas perusahaan, serta DER, yang mencerminkan struktur modal, adalah indikator penting dalam mengukur keahlian perusahaan guna mencukupi kewajiban periode cepat serta lamanya. Sementara itu, Total Asset Turnover mengukur efisiensi perusahaan dalam memakai asetnya guna menghasilkan pemasaran. Pengkaji berhipotesis bahwa rasio-rasio ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Hasil pengkajian terdahulu menampilkan terdapatnya ragam untuk temuan mengenai dampak rasio-rasio keuangan pada profitabilitas. Sehingga pengkaji merasa perlu guna melaksanakan pengkajian lanjutan guna menguji kembali aspek

yang bisa mendampaki profitabilitas. Target pengkajian ini guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan konsisten mengenai hubungan antara rasio keuangan tersebut serta ROA pada perusahaan ritel. 23 43

Dipengkajian ini, faktor-faktor yang dianalisis ialah Current Ratio

(X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Total Asset Turnover (X3). Pengkajian ini

bertarget guna mengevaluasi bagaimana masing-masing faktor tersebut

mempengaruhi ROA perusahaan ritel. Dengan menganalisis data dari

perusahaan sub sektor pemasaran ritel barang primer yang terverifikasi

di BEI sejak 2019-2023, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi

signifikan dalam literatur keuangan dan memberikan wawasan praktis bagi

manajemen perusahaan ritel dalam meningkatkan profitabilitas mereka. 40 53 Judul

penelitian ini adalah 1 “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio,

dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub

Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer yang Terdaftar di BEI 2019 – 2023 Melalui

penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam

mengelola rasio keuangan untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi,

serta memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan dalam

pengambilan keputusan yang lebih baik di sektor ritel. Penelitian ini

juga berpotensi mengungkap tantangan dan peluang yang dihadapi oleh

perusahaan ritel dalam upaya mereka untuk tetap kompetitif dan

menguntungkan di tengah kondisi pasar yang dinamis 1.2 Rumusan Masalah

Menurut uraian asal usul ini, sehingga yang menjadi rumus masalahnya

berupa: 1. Apakah, Current Ratio berdampak Return On Asset pada

perusahaan perdagangan ritel barang primer yang terverifikasi di BEI ?

2. Apakah, Debt Equity Ratio berdampak Return On Asset pada perusahaan

perdagangan ritel barang primer yang terverifikasi di BEI ? 3. Apakah,

Total Asset Turn Over berdampak Return On Asset pada perusahaan

perdagangan ritel barang primer yang terverifikasi di BEI ? 1.3 Tujuan

Penelitian Dengan merujuk pada konteks dan perumusan masalah yang telah

disampaikan dapat dikemukakan target pengkajian ini guna mengamati serta

menganalisa : 1. Mengetahui dampak, Current Ratio pada Return On Asset

di perusahaan perdagangan ritel barang primer yang terverifikasi di BEI.

2. Mengetahui dampak, Debt Equity Ratio pada Return On Asset di perusahaan perdagangan ritel barang primer yang terverifikasi di BEI. 3. Mengetahui dampak, Total Asset Turn Over pada Return On Asset di perusahaan perdagangan ritel barang primer yang terverifikasi di BEI .

1.4 Manfaat Penelitian Peneliti berharap bahwa perolehan pengkajian ini bisa membagikan kegunaan untuk: 1. Bagi para penulis Pengkajian ini dilakukan sebagai sarana yang berguna untuk menerapkan teori-teori manajemen keuangan yang diperoleh di universitas, untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang ilmu yang dipelajari dan untuk memperluas sumber literatur dan pengetahuan teoritis atau gagasan tentang studi manajemen keuangan. 2. Bagi Perusahaan Hasil penelitian ini dapat memastikan partisipasi pemilik modal sebagai investor dalam penanaman modal atau investasi dengan mengkaji CR, DER, TATO dan ROA sebagai faktor yang dipertimbangkan dalam keputusan investasi pada perusahaan subsektor ritel komoditas dan penelitian ini memberikan wawasan yang berharga yang bisa dipakai perusahaan guna mengembangkan kinerja keuangannya, mengoptimalkan strategi bisnis, dan membuat keputusan yang lebih informasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. 3. Bagi Pembaca Kami berharap penelitian ini dapat memberikan salah satu saran atau solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan membantu dalam mengembangkan penelitian ilmiah yang lebih baik dan memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Kajian Teori Teori Sinyal Landasan teori pengembangan hipotesis dipengkajian ini ialah teori signaling, yaitu teori yang dikembangkan oleh RSA sejak 1997, menjabarkan bila manajer mempunyai data optimal tentang perusahaannya, yang memungkinkan informasi tersebut sampai ke investor, memberikan sinyal bahwa harga dari Perusahaan semakin berkembang. . Informasi ini merupakan pertanda baik bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Tentu saja, kabar baik akan berbeda dibandingkan perusahaan yang tidak memilikinya. Jika suatu perusahaan mencoba menyampaikan kepada pasar bahwa

kinerjanya di masa depan baik, namun kinerja keuangannya di masa lalu kurang baik, maka pasar jelas tidak akan mempercayainya (Bandawaty, 2022). Teori sinyal juga dapat digunakan untuk memahami bagaimana informasi tentang kesehatan dan keberhasilan subsektor ritel barang dagangan dikomunikasikan pada pihak eksternal. Dimna bertarget guna meminimalisir asimetri informasi yang ada dan membantu investor mengambil keputusan yang lebih baik (Sitepu, 2023).

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisa ini ialah media analisa data financial yang dapat dilakukan secara menghitung setiap akun dalam data financial, arus kas serta laba rugi dengan membandingkan setiap triwulan. Analisis rasio memungkinkan analis untuk mengklarifikasi apa yang baik atau buruk mengenai kesehatan atau financial perusahaan, khususnya bila dibandingkan dengan tolok ukur standar (Sulaeman, 2021). Menurut (Hasan, 2022) Analisis rasio keuangan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan berdasarkan unsur-unsur laporan keuangannya selama periode waktu tertentu. Analisis indikator keuangan merupakan indikasi untuk mengambil langkah-langkah strategis yang dilakukan perusahaan untuk rentang waktu yang akan datang, serta untuk mengevaluasi sumber daya perusahaan. Dalam menganalisis rasio keuangan, terdapat empat alat ukur utama: rasio solvabilitas, likuiditas, aktivitas serta profitabilitas. Penjelasan mengenai masing-masing rasio ialah berupa:

1. Rasio Likuiditas: dipakai guna mengukur keahlian perusahaan untuk mencukupi kewajiban periode cepatnya. Rasio ini membedakan efek, piutang serta kas dengan utang periode cepat perusahaan.
2. Rasio Solvabilitas: dipakai guna mengukur keahlian perusahaan untuk mencukupi kewajiban periode lamanya. Rasio ini membedakan seluruh utang perusahaan pada modal/asetnya.
3. Rasio Profitabilitas: dipakai guna mengukur keahlian perusahaan untuk memperoleh provit yang berhubungan dengan nilai modal, aset serta pemasaran.
4. Rasio Aktivitas: dipakai guna mengukur keahlian perusahaan untuk memanfaatkan asetnya untuk dikonversikan menjadi keuntungan.

2.3 Current Ratio Rasio lancar

ini ialah guna mengukur keahlian perusahaan guna membiayai

kewajiban periode cepatnya ketika jatuh tempo. Ini dilakukan secara membandingkan total aset jangka pendek yang dipunyai pada jumlah utang periode cepat yang mesti dibiayainya. Semakin tinggi nilai indikator situasi saat ini, semakin baik keahlian perusahaan guna mencukupi kewajiban periode cepatnya (Khalimah, 2022). Melalui asumsi Rambe (2021), current ratio ialah rasio yang menampilkan jangkauan aktiva lancar bisa menutupi kewajiban lancar. Rasio ini ialah aspek utama yang mesti dibandingkan guna mengambil sebuah putusan sebab berhubungan pada keahlian perusahaan guna mencukupi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas yang minim diasumsikan sebagai indikasi masalah likuidasi, melainkan rasio likuiditas yang tinggi tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebab menampilkan keunggulan aktiva lancar maka tingkat pengembaliannya lebih minim daripada taraf pengembalian tetap. aktiva. Hal ini menunjukkan likuiditas yang menganggur, taraf kesediaan yang melebihi keperluan serta kebijakan kredit yang tidak tepat sehingga menyebabkan kredit perdagangan berlebihan. Saldo kas bebas sebesar akan membuat rasio lancar terlalu tinggi dan mengakibatkan profitabilitas lebih rendah. Menurut Kasmir (2019) dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan", current ratio adalah salah satu alat ukur yang dipakai guna mengukur keahlian perusahaan guna mencukupi kewajiban periode cepatnya yang akan jatuh tempo secara memakai asset lancar kepunyaanya. Current ratio ialah aspek pokok untuk menilai likuiditas perusahaan, ialah keahlian perusahaan guna mencukupi kewajiban finansialnya pada periode cepat. Rasio ini penting sebab berisi ilustrasi mengenai kesehatan financial perusahaan dalam jangka waktu dekat. Jika current ratio menunjukkan angka yang tinggi, ini berarti perusahaan mempunyai asset yang mencukupi guna menutupi kewajiban periode cepatnya, yang menunjukkan kondisi likuiditas yang baik. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat mencirikan bila perusahaan mungkin kesulitan mencukupi kewajiban periode cepatnya, yang dapat menimbulkan kekhawatiran bagi kreditur dan investor. Kasmir menjelaskan bahwa CR dikalkulasi secara membagi jumlah aset lancar pada jumlah kewajiban lancar. 45 Aset lancar mencakup

kas, piutang, persediaan, serta lainnya yang dengan cepat diubah sebagai uang tunai pada periode 1 tahun. Kewajiban lancar mencakup hutang dagang, pinjaman periode cepat, dan kewajiban lain yang perlu dibayar pada periode 1 tahun. Dia juga menekankan bahwa current ratio yang ideal bervariasi tergantung pada industri dan konteks bisnis perusahaan, tetapi secara umum, rasio 2:1 sering dianggap sebagai standar yang baik. Ini menampilkan bila perusahaan mempunyai aset lancar yang dua kali lipat dari kewajiban lancarnya, yang menandakan kondisi likuiditas yang baik. Beliau menambahkan bahwa rasio yang terlalu tinggi mungkin menunjukkan bila perusahaan tidak memakai aset lancarnya dengan optimal, sedangkan rasio yang terlalu rendah menampilkan risiko likuiditas yang dominan, di mana perusahaan mungkin kesulitan mencukupi kewajiban periode cepatnya tepat waktu. Target penggunaan rasio tersebut ialah guna mengukur keahlian perusahaan untuk mencukupi kewajiban periode cepatnya secara memakai aset lancarnya (Hasanah, 2018). Current Ratio bisa dikalkulasi memakai rumusan (Sulaeman, 2021) : $2.4 \text{ Debt to Equity Ratio}$ Rasio utang pada ekuitas ialah angka kunci yang mengukur rasio jumlah utang pada ekuitas. Rasio ini berguna mengamati besaran aset sebuah perusahaan didanai oleh hutang. Semakin besar rasionya, makin baik. Rasio solvabilitas ialah keahlian perusahaan guna mencukupi seluruh kewajiban finansialnya bila dialami likuidasi (pembubaran) perusahaan, atau keahlian perusahaan guna mencukupi semua kewajiban periode cepat serta lamanya (Sulaeman, 2021). (Kasmir, 2019) Debt to Equity Ratio dipakai guna menilai proporsi antar jumlah utang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat leverage keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Makin besar rasio ini, makin tinggi pula proporsi pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Hal ini menampilkan risiko keuangan yang besar sebab perusahaan lebih dominan bergantung terhadap hutang guna membayarkan operasinya. Tujuan penggunaan rasio tersebut dalam analisis keuangan adalah untuk mengevaluasi seberapa besar perusahaan bergantung

pada pinjaman dari kreditur dibedakan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini membagikan ilustrasi tentang struktur modal perusahaan dan taraf ketergantungan terhadap utang. Semakin rendah nilai rasio utang terhadap modal, semakin rendah risiko keuangan yang dihadapi perusahaan karena memiliki lebih banyak modal sendiri untuk menopang operasionalnya. Debt to Equity Ratio bisa dikalkulasi memakai rumusan :

2.5 Total Asset Turn Over Menurut (Nianwar, 2023) disebutkan bahwa total aset turnover dipakai guna mengetahui pemanfaatan total aset perusahaan yang dilaporkan untuk pemasaran. Penjualan adalah tentang mencari tahu bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut (Hasanah, 2022), perputaran total aset dipakai guna mengamati perputaran seluruh aset suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rumusan guna mengkalkulasi jumlah pengembalian aset melibatkan perbedaan pemasaran serta jumlah aset. Target pemakaian rasio ini guna membedakan jumlah pemasaran perusahaan dengan jumlah asetnya. Semakin efisien perusahaan untuk memakai asetnya guna menghasilkan penghasilan, sehingga tingkat profitabilitasnya makin baik. Namun, jika perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan asetnya, ini dapat menambah beban perusahaan dalam bentuk investasi yang tidak menghasilkan keuntungan yang diharapkan (Hasanah, 2018). Menurut Manurung (2023), rumusan guna mengkalkulasi rasio Total Asset Turnover berupa:

2.6 Return On Asset Return on asset berupa rasio profitabilitas . Rasio ini mengukur keahlian perusahaan untuk memakai asetnya guna meraih provit. Rasio ini mengukur provit atas penanaman modal yang diraih perusahaan secara memakai semua asetnya serta dibedakan pada suku bunga bank saat ini (Dewianawati, 2021). Menurut Bank Indonesia, ROA ialah skala yang dipakai guna mengulas keoptimalan perusahaan untuk memperoleh provit atas dipakainya jumlah aset pada suatu periode. ROA dikalkulasi secara membagikan laba awal pajak dengan kisaran jumlah aset ketika itu. Konsep ini penting karena ROA membagikan ilustrasi mengenai keefektifan perusahaan untuk memakai asetnya guna meraih provit. Semakin tinggi tingkat ROA, makin tinggi provit yang

dihasilkan perusahaan dari investasi yang dilakukan dalam aset-asetnya. Ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki operasi yang efisien dan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik. ROA yang besar bisa membuat investor minat serta tertarik sebab menampilkan keahlian perusahaan untuk menghasilkan return yang menguntungkan dari aset-asetnya. Target pemakaian rasio ROA guna mengukur efektivitas perusahaan dalam membentuk profit memakai jumlah aktiva yang dipunyai (Hasanah, 2018). Menurut (Pramesti, 2020), aktiva ialah aset perusahaan, rumusan ROA ialah: 2.7 Penelitian Terdahulu Berdasarkan pengkajian terdahulu telah melakukan pengkajian yang relevan pada pengkajian yang sedang dilaksanakan . Hasil dari peneliti akan dipakai menjadi acuan serta perbandingan untuk pengkajian ini, berupa : Tabel 2.1 Penelitian terdahulu No Nama & Tahun Variabel Metode Analisis Kesimpulan 1 Adelina Anggraini Darminto dan Siti Rokhmi Fuadati (2020) CR,DER,TATO dan ROA Analisis regresi linier berganda Perolehan pengkajian menampilkan bila CR berefek tidak signifikan pada ROA. Melainkan DER serta TATO berefek signifikan pada ROA 2 Aulia Khalida (2021) CR,DER,TATO dan ROA Analisis regresi linier berganda Perolehan pengkajiannya menampilkan bila CR, DER, TATO berefek signifikan pada ROA . 3 Intania Situmorang (2023) CR, DER, dan ROA Analisis regresi linier berganda Perolehan analisa menampilkan bila CR berefek signifikan negative dengan parsial pada ROA, lalu DER berefek signifikan negative pada ROA. 51 Dengan simultan CR serta DER berefek signifikan pada ROA. 4 Dedek Kurniawan Gultom, Mukhritazia Manurung, Roni Parlindungan Sipahutar (2020) CR,DER,TATO dan ROA Analisis regresi linier berganda Perolehan analisa menampilkan bila CR tidak berefek signifikan pada ROA serta DER berefek signifikan pada ROA, lalu TATO tidak berefek signifikan pada ROA . Dengan simultan berefek CR, DER, TATO berdampak simultan pada ROA . 5 Nur Hasanah, Irwansyah , Musviyanti (2022) CR,DER,TATO dan ROA Analisis regresi linier berganda Perolehan pengkajian menampilkan bila CR serta TATO berefek signifikan positif pada ROA, melainkan DER berefek tidak

signifikan negative pada ROA . 6 Arvia Nianwar , Agustian Zen , Wirawan Widjanarko (2023) CR, TATO, DER, Covid-19, dan ROA Analisis regresi data panel. Simpulanya menampilkan bila CR tidak berefek signifikan pada ROA, TATO tidak berefek signifikan pada ROA, lalu DER berefek negative pada ROA. Simultanya bila CR, TATO, DER berefek pada ROA. 7 Siti Nurwulan TATO,CR,DER,ROA Analisis regresi linear berganda Perolehnya menampilkan bil TATO tidak berefek pada ROA. CR berefek signifikan pada ROA. DER berefek signifikan pada ROA. Berdasarkan Tabel 2.1 ,menunjukkan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan maupun kesamaan antara penelitian yang di lakukan peneliti-peneliti terdahulu. Keselarasannya ialah menganalisa CR,DER,TATO terhadap ROA. Sedangkan perbedaannya ialah periode pengkajian, yang mana dipengkajian ini memakai perusahaan ritel barang primer pada periode 2019-2023 yang terverifikasi di BEI. 2.8 Kerangka Berpikir Kerangka pemikiran berupa terciptanya adanya kaitan antar variabel yang dirangkai melalui beragam teori yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Pengkajian ini guna mengamati apakah ada dampak antar Current Ratio (CR) , Debt to Equity Ratio (DER) , Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Return On Asset (ROA). gambar di bawah ini : Gambar kerangka berpikir 2.1

Current Ratio X1 Debt to Equity Ratio X2 Total Asset Turn Over X3 Return On Asset Y1 H1 H3 H2 Berdasarkan gambar 2.1 dibentuk simpulan bila CR berdampak pada ROA, DER berdampak pada ROA, serta TATO berdampak pada ROA. 2.9 Hipotesis Pemakaian hipotesis berperan utama disebuah pengkajian, sebab bisa menolong pengkaji untuk merangkai sebuah percobaan yang revelan. Hipotesis bisa dipakai guna mengujikan asumsi serta membentuk simpulan logis mengenai kaitan setiap variabel. Melalui kerangka berfikir tersebut, bisa dibentuk hipotesis berupa : 2.4 **23 39 50** 1 Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA). Melalui asumsi Rambe (2021), current ratio ialah rasio yang menampilkan jangkauan aktiva lancar bisa menutupi kewajiban lancar. Rasio ini ialah aspek utama yang mesti dibandingkan guna mengambil sebuah putusan sebab berhubungan pada keahlian

perusahaan guna mencukupi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas yang minim diasumsikan sebagai indikasi problem likuidasi, sedangkan rasio likuiditas yang terlalu tinggi tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebab menampilkan keunggulan aktiva lancar maka tingkat pengembaliannya lebih minim daripada taraf pengembalian tetap. Melalui pengkajian (Situmorang, 2023) diamati melalui Uji F menampilkan dengan simultan berdampak signifikan antar CR, DER pada ROA. Lalu selaras pada pengkajian (Nurwulan, 2023) berjudul dampak TATO, CR & DER pada ROA menampilkan bila CR & DER pada ROA berdampak simultan secara signifikan. H1 : Current Ratio (CR) berdampak pada Return On Asset (ROA) 2.4

23 34 39 49 2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA).

Menurut Sulaeman (2021), (Kasmir, 2019) DER dipakai guna menilai proporsi antar total utang pada total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat leverage keuangan yang dipakai perusahaan. Makin besar rasio ini, makin tinggi pula proporsi pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Hal ini menampilkan risiko keuangan yang besar sebab perusahaan dominan bergantung terhadap utang guna membayarkan operasinya. Melalui pengkajian (Gultom, 2020) bila dengan parsial DER berdampak signifikan positif pada ROA. Lalu selaras pada pengkajian (Situmorang, 2023) memberi fakta bila DER dengan simultan berdampak signifikan pada ROA. 23 34 H2 : Debt to Equity Ratio

(DER) berdampak pada Return On Asset (ROA) 2.4 23 34 41 48 3 Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Return On Asset (ROA). Menurut (Hasanah, 2022),

perputaran total aset dipakai guna mengamati perputaran seluruh aset suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rumusan guna mengkalkulasi jumlah pengembalian aset melibatkan perbedaan pemasaran serta jumlah aset. Target pemakaian rasio ini guna membedakan jumlah pemasaran perusahaan dengan jumlah asetnya. Semakin efisien perusahaan untuk memakai asetnya guna menghasilkan penghasilan, sehingga tingkat profitabilitasnya makin baik. Namun, jika perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan asetnya, ini dapat menambah beban perusahaan dalam bentuk investasi yang tidak

menghasilkan keuntungan yang diharapkan (Hasanah, 2018). 35 H1 : Total Asset

Turn Over (TATO) berdampak pada Return On Asset (ROA) BAB III METODE

PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Pengkajian ini memakai data sekunder

yang berbentuk angka (berskala numerik). Pengkajian ini memakai data

financial tahunan yang terverifikasi di BEI sejak 2019 – 2023 gun

a variable yang sudah ditetapkan distudi ini. 3.2 Objek Penelitian

Pengkajian ini hendak menganalisa tiap objeknya yang berupa variable

yang sudah ditetapkan di studi ini terhadap perusahaan subsektor

perdagangan barang ritel primer yang terverifikasi di BEI sejak 2019

– 2023 yang datanya diperoleh peneliti dari website www.idx.co.id . 3.

3 Populasi dan Sampel Pengkajian ini berpopulasi perusahaan perdagangan

barang ritel primer yang terverifikasi di BEI sejak 2019 – 2023

. Pengkajian ini populasinya sejumlah 13 perusahaan, guna diambil

sampelnya memakai cara purposive sampling bertarget memperoleh sampel yang

selaras pada target pengkajian. Metode tersebut ialah cara diambilnya

sampel dilandaskan pada sebuah kriteria. Yang mana kriterianya mencakup:

1. Perusahaan yang secara stabil dan tentu telah go public di BEI

sejak 2019 – 2023. 2. Perusahaan yang menerbitkan data financial tahun

n secara konsisten dan berkelanjutan selama kurun waktu penelitian yaitu

2019 – 2023 Tabel 3.1 Sampel data penelitian NO KODE NAMA PERUSAHAAN

1 AMRT PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk 2 DAYA PT Duta Intidaya Tbk. 40 3 DMND PT

Diamond Food Indonesia Tbk 4 EPMT PT Enseval Putra Megatrading Tbk

5 KMDS PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk. 6 MIDI Midi Utama Indonesia Tbk 7

MPPA Matahari Putra Prima Tbk 8 PCAR PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

9 RANC Supra Boga Lestari Tbk 10 SDPC Millennium Pharmacon

International Tbk 11 WICO PT Wicaksana Overseas International Tbk Sumber

: www.idx.co.id data diolah peneliti 2024 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Guna menghimpun datanya, penulis memakai cara dokumentasi , ialah

dilaksanakan langsung terhadap objek pengkajian namun dari internet,

website yang mencakup data financial perusahaan BEI, artikel Jurnal

serta mendalami buku pustaka yang relevan pada pengkajian ini. 3.5

Definisi Operasional Melalui asumsi (Nurdin, 2019) Definisi operasional ialah sebuah variable dengan cirikhas yang diamati dengan teliti guna mengukur sebuah kejadian atau objek. Tahapanya menjabarkan variabel sampai variabelnya hanya mempunyai 1 makna saja. Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

1 Current Ratio (X1) Current Ratio merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar memenuhi kewajiban lancar jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan semua aktiva lancar yang ada. (Nurul Khalimah, 222) Current Ratio

= Aktiva lancar / Utang Lancar X 1% Sumber: Dr. Dede Sulaeman (221) 2 D

ebt to Equity Ratio (X2) Rasio yang mengukur rasio total utang terhadap ekuitas.

47 Rasio ini berguna bertujuan melihat seberapa besar aset suatu perusahaan didanai oleh hutang. Semakin tinggi koefisiennya, semakin baik.

(Dr. Dede Sulaeman, 221) Debt to Equity Ratio = Total Utang / Total Mo

dal X 1% Sumber: Dr. Dede Sulaeman (221) 3 Total Asset Turn Over (X3)

Total Asset Turnover digunakan untuk menentukan pemanfaatan total aset perusahaan seperti yang ditunjukkan dalam penjualan. Karena penjualan adalah untuk mengetahui bagaimana perusahaan memperoleh laba. (Arvia Nianwar, 2023) Total Asset Turnover = Penjualan / Total Asset X

1% Sumber: Manurung, 223 4 Return On Asset (Y) Suatu perbandingan

antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Sumber: Bank Indonesia Return On Asset = Laba bersih setel

ah pajak / Total Asset X 1% Sumber : Pramesti, 22 No Variabel Definisi

i Indikator 3.6 Teknik Analisis Data Pengkajian ini bermetode

kuantitatif yang menggunakan teknik analisa data untuk mengevaluasi

pengaruh beberapa variabel independen, dengan simultan serta parsial, pada variabel dependen.. pengkaji memakai data panel secara mengkolaborasikan

data time series & cross-sectional guna mengamati kaitan fungsional

antar variabelnya. Menurut Gujarati (1992, dalam Iswanto, 2013),

keunggulan analisa regresi data panel ialah kemampuannya untuk mengukur efek yang lebih optimal dibandingkan metode time series & cross

section Data panel sering kali mengandung variasi yang cukup signifikan

antar unit dan waktu, yang dapat membantu dalam mengatasi beberapa masalah yang sering dihadapi dalam data time series & cross-section tunggal. Dalam analisa data panel, sering kali digunakan metode Pooled OLS (Ordinary Least Squares) yang mengkolaborasikan seluruh unit periode serta individu kesatu model. Dalam metode ini, tidak semua asumsi klasik seperti normalitas, homoskedastisitas, dan independensi dari kesalahan (error terms) perlu dilakukan karena data panel memberikan fleksibilitas dalam mengatasi beberapa pelanggaran asumsi tersebut. Selaras pada pengkajian (Syahla, 2022) memakai analisa regresi data panel tanpa memakai pengujian asumsi klasik. Model umum regresi data panel bisa dibentuk rumusnya berupa :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel terikat (dependent)

X_{it} = Variabel bebas (independent)

i = Entitas ke- i t = Periode ke-

t β = Parameter yang ditaksir e = Error untuk individu ke i un-

tuk period e ke- t

3.6.1 Analisis Data Statistik Deskriptif (Sugiyono, 2017) Analisis statistika deskriptif di definisikan guna mengamati dengan parsial dampak tiap variabel. Dipengkajian ini guna memakai analisa ini untuk memperoleh nilai maksimum, minimum, standar.deviasi serta rata - rata melalui tiap variabel yang dipakai. Analisis statistik deskriptif memberikan fondasi yang kuat untuk memahami data sebelum melakukan analisis inferensial yang lebih mendalam. Hal ini membantu peneliti atau analis data untuk mengidentifikasi pola, tren, dan anomali dalam dataset, serta memformulasikan hipotesis untuk diuji lebih lanjut.

3.7

Pengelolaan Data dan Indikator Ekonomi Pada penelitian ini menggunakan alat penghitung yaitu Eviews versi.12.

dimetode estimasi model regresi secara memakai data panel bisa dilaksanakan melalui 3 tahap berupa :

a. Common.Effect.Model Model ini tidak membandingkan dimensi periode, maka diasumsikan bila data perusahaan tetap selaras seiring waktu. Metodenya bisa memakai Ordinary Least Square (Lawita, 2019). Melalui asumsi Gujarati (2013), Common Effect Model mengabaikan perbandingan dimensi

periode serta individu. Dengan demikian estimasi data panel dengan Common Effect Model bisa dibentuk rumus persamaan model berupa: $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}$$

Keterangan : Y_{it} = Variabel terikat (dependent) X_{it}

α = Variabel bebas (independent) i = Entitas ke- t = P

eriod ke- β = Parameter yang ditaksir u = Error untuk individ

u_{it} ke i untuk periode ke- t b. Fixed Effect Model , Model ini

dapat disimpulkan bila variasi antar individu bisa dijelaskan melalui

perbandingan dalam intersep. Guna memperkirakan data panel Fixed Effect

Model dengan memakai variabel dummy guna menyerap perbandingan intersep

antar data. Modelnya selalu dijuluki Least Squares Dummy Variabel

(LSDV). Metode Fixed Effect Model bisa menangani hal itu sebab tehnik

ini memungkinkan terdapatnya perubahan ditiap i dan t . Sesungguhnya

metode ini ialah selaras dengan regresi yang memakai dummy variabel

menjadi variabel bebas (Lawita, 2019) maka bisa diestimasi memakai

model OLS . Dengan demikian model persamaan dari FEM sebagai berikut: $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}$$

Keterangan : Y_{it} = Variabel terikat. (de

pendent) X_{it} = Variabel bebas. (independent) i = Entitas ke

- t = Periode ke- β = Parameter yang ditaksir u

u_{it} = Error untuk individu ke i untuk periode ke- t

α = Potensi berkorelasi dengan variabel bebas c. Random Effect Model mode

lan ini bertarget guna mengakomodasi ketidaktahuan kita mengenai model

yang sebenarnya. Tetapi bisa berdampak pada menurunnya derajat kebebasan,

yang mana bisa menyu 46 utkan efisiensi estimasi parameter. Guna menangani

persoalan ini bisa dipakai variabel gangguan (error term) ang dijuluki random

effect. Pada model ini, estimasi data panel memperhitungkan kemungkinan

adanya hubungan antara variabel gangguan antar individu serta periode.

sehingga bentuk persamaanya berupa: $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel terikat (dependent) X_{it} = Varia

bel bebas (independent) i O = Entitas ke- i t = Periode ke-
 t β = Parameter yang ditaksir u_{it} = Error untuk individu
ke i untuk periode ke- t ρ = Potensi berkorelasi dengan variabel bebas

3.8 Pemilihan Spesifikasi Model Terbaik Terdapat 3 pendekatan di metode analisis regresi data panel, ialah model Fixed Effect, Common Effect, serta Random Effect. Guna menentukan model estimasi yang sangat tepat di antara 3 jenis model data panel tersebut, diperlukan serangkaian uji, yaitu: a. Model dengan Uji Chow (Marwan, 2020) uji ini dipakai guna menentukan antar Model Common Effect atau Fixed Effect yang mesti dipakai : H_0 : Common Effect H_1 : Fixed Effect Bila perolehnya menampilkan bila probabilitas chi-square diatas 0,05, sehingga memakai Common Effect. serta sebaliknya bila chi-square dibawah 0,05 memakai Fixed Effect. Setelah menentukan bila Fixed Effect Model lebih optimal, berikutnya melaksanakan pengujian Hausman guna memastikan apakah model REM atau FEM yang lebih cocok dipakai. Uji Hausman membandingkan estimasi koefisien antara FEM dan REM. Bila perolehan pengujian Hausman menampilkan bila probabilitas chi-square dibawah 0,05, sehingga model FEM ialah tepat untuk dipakai serta sebaliknya.

b. Model dengan Uji Hausman (Marwan, 2020) menyatakan bahwa Uji ini dipakai guna menentukan model yang paling sesuai, ialah antar REM atau FEM. Untuk model FEM, tiap objek mempunyai perbandingan intersep, yang dijuluki time invariant. Melainkan model REM, intersep menjadi wakil nilai kisaran melalui tiap intersep cross section, serta unsur acak menjadi wakil deviasi individual melalui nilai kisaran itu. Hipotesis Uji Hausman berupa: H_0 : Random Effect Model H_1 : Fixed Effect Model Bila H_0 ditolak, berarti model FEM mesti dipakai sebab REM akan berkorelasi.

c. Model dengan Uji Lagrange Multiplier (LM) Uji ini dipakai guna mengulas apakah model efek acak lebih layak dipakai dibandingkan model efek tetap untuk menganalisa data panel. Uji signifikansi guna Efek Acak ini ditingkatkan Breusch-Pagan secara memakai nilai residual dari metode OLS. Ketentuan pengujianya berupa: Bila LM statistik diatas

statistic chi-square serta sign < 0.05 , asumsinya H_0 ditolak. Dimana model yang layak ialah Random Effect. Bila LM statistic dibawah statistic chi-square serta sign > 0.05 , asumsinya H_0 diterima. Modelan yang layak ialah Common Effect . Sehingga memakai hipotesis berupa: H_1 : Random Effect Model H_1 : Fixed Effect Model Pada pengujian ini, nilai statistik LM dibandingkan dengan nilai kritis dari distribusi chi-square untuk menentukan apakah variabel Efek Acak secara signifikan mempengaruhi model regresi data panel. Bila LM statistik melebihi nilai kritis chi-square dan p-value-nya signifikan ($p < 0,05$), asumsinya H_0 ditolak, serta Model Efek Acak dipilih sebagai model yang lebih sesuai. Sebaliknya, bila LM statistik tidak melebihi nilai kritis chi-square dan p-value-nya tidak signifikan ($p > 0,05$), asumsinya H_0 diterima, dan Model Efek Tetap dianggap lebih sesuai untuk analisis data panel ter

ebut. 3.9 Analisis Regresi Data Panel Uji Hipotesis 3.9.1 Koefisien

Determinasi (R^2) (Marwan, 2020) menjelaskan bahwa korelasi digunakan untuk menentukan adanya kaitan antar variabel. Koefisien korelasi mempunyai kisaran nilai 0-1. Nilai (R^2) yang minim menampilkan bila variabel independen mempunyai batasan guna menjabarkan variabel dependen serta sebaliknya. Sebutan lainnya bila R^2 minim mencirikan kaitan antar tiap variabelnya tidak kuat, serta sebaliknya. 3.9.2 Uji F (Simultan) (Marwan, 2020) dilakukannya Uji F guna mengkaji apakah variabel independent bisa berdampak simultan pada variabel depeden atau tidak.

Landasan diambilnya putusan bila prob F- statistik $< 0,05$ (sign 5%) asumsinya H_0 ditolak. Hipotesis : - $H_0 = \beta_1 = 0$: artiny

a , variabel independent dengan simultan tidak berdampak signifikan pada ROA. - $H_1 : \beta_1 \neq 0$: artinya , minimal salah satu variabe

l independent berdampak signifikan pada ROA. 3.9.3 Uji T (Parsial)

Untuk menemukan nilai koefisien regresi secara independen terhadap variabel dependennya, (Marwan, 2020) menjelaskan bahwa dalam uji parsial, syarat pengambilan keputusan adalah bahwa H_0 (hipotesis nol) diterima bila probabilitas (p-value) diatas 0,05. Menampilkan bila variabel

independen tidak berdampak signifikan secara parsial pada variabel dependen ditaraf sign 5%. Memakai rumusan berupa: 1. Bila $\text{prob} \leq 0,05$, asumsinya X dengan parsial berdampak signifikan pada Y. 2. Bila $\text{prob} \geq 0,05$, asumsinya X dengan parsial tidak berdampak signifikan pada Y Rumus hipotesis dengan parsial ialah berupa: $H : \beta 1 = \emptyset$; Current Ratio (CR) tidak berdampak signifikan pada Return On Asset (ROA) di subsektor perdagangan barang ritel primer. $H 1 : \beta 1 \neq \emptyset$; Current Ratio (CR) berdampak signifikan pada Return On Asset (ROA) di subsektor perdagangan barang ritel primer. $H : \beta 2 = \emptyset$; Debt to Equity Ratio (DER) tidak berdampak signifikan pada Return On Asset (ROA) di subsektor perdagangan barang ritel primer. $H 1 : \beta 2 \neq \emptyset$; Debt to Equity Ratio (DER) berdampak signifikan pada Return On Asset (ROA) di subsektor perdagangan barang ritel primer. $H : \beta 3 = \emptyset$; Total Asset Turn Over (TATO) tidak berdampak signifikan pada Return On Asset (ROA) di subsektor perdagangan barang ritel primer. $H 1 : \beta 3 \neq \emptyset$; Total Asset Turn Over (TATO) berdampak signifikan pada Return On Asset (ROA) di subsektor perdagangan barang ritel primer.

BAB VI HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif Pengujian ini mengilustrasikan sampel yang dipakai dipengkajian ini yang mencakup nilai Maximum, Mean, serta Minimum dari seluruh variable studi ini . Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

C	ROA	CR	DER	TATO	Mean	0,016	1,941	5,300	2,153	Maximum	0,331	8,625	54,980	4,571	Minimum	-0,350	0,556	0,120	0,451	Std. Dev	0,111	1,687	10,084	0,881																																																	
Sample	Table 4.1	dipengkajian	ini	ialah	perusahaan	ritel	yang	terverifikasi	di	BEI.	Guna	diambilnya	sebuah	sampel	memakai	Purposive	Sampling	,	ialah	memakai	suatu	kriteria.	Pengkajian	ini	memakai	11	perusahaan	ritel	sejak	2019	–	2023.	Sehingga	diperoleh	hasil	berupa	:	1.1.1	Current	Ratio	Point	minimum	sejumlah	0,556	di	PT	Matahari	Putra	Prima	Tbk,	sejak	2020.	Yang	terbilang	cukup	rendah	menampilkan	bila	PT	Matahari	Putra	Prima	Tbk,	mempunyai	kelancaran	asset	yang	minim	daripada	kewajiban	lancarnya.	Dimana	bisa

mencirikan problem financial yang berakibat fatal, Point Maximum sejumlah 8,625 di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, sejak 2021. Yang terbilang tinggi menampilkan bila perusahaan mempunyai kelancaran asset yang dominan daripada kewajiban lancar. Dimana mencirikan kesuksesan perusahaan guna mencukupi tanggung jawab keuangan periode cepatnya. Point rata-rata untuk CR ialah 1,941 secara standardeviasinya 1,687. Dimana mencirikan bila perusahaan mempunyai kelancaran asset yang bisa mencukupi kewajiban periode cepatnya. 1.1.2 Debt to Equity Ratio Point minimum sejumlah 0,120 di PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk sejak 2020. Menampilkan perbedaan jumlah utang dengan ekuitas, dimana rasionya sejumlah 0,120 menampilkan bila perusahaan mempunyai utang yang besar dibandingkan ekuitasnya. Point maximum sejumlah 54,980 di PT Wicaksana Overseas International Tbk sejak 2023. Dimana perusahaan menampilkan bila memiliki taraf utang yang dominan disusunan modelnya. Yang mana mencirikan ketergantungan signifikan pada dana utang untuk aktivitas perusahaanya. Nilai rata-rata DER ialah 5,300 secara standatrdeviasinya 10,084 . dimana menampilkan bila sampel yang diobservasi, pada ekuitas perusahaan sejumlah 5,300. Dimana mencirikan bila cakupan semua perusahaan berpotensi mempunyai taraf utang yang dominan daripada modal pribadi. 1.1.3 Total Asset Turn Over Pada point minimum TATO ialah 0,451 di perusahaan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk sejak 2020. Dimana menampilkan total terminim atas rasio yang dikaji. Senilai 0,451 mencirikan bila perusahaanya mempunyai taraf efisiensi yang minim untuk memproduksi pemasaran asset perusahaanya. Lalu point maximum sejumlah 4,571 diPT Wicaksana Overseas International Tbk sejak 2023. Yang menampilkan bila total terbesar atas rasio yang dikaji. Asumsinya bila perusahaanya mempunyai taraf efisiensi terbesar untuk memproduksi pemasaran atas asset pemasarannya Point rata-rata TATO ialah 2,153 secara standardeviasinya sejumlah 8806.958. dimana menampilkan bila terdapat variasi yang signifikan atas pemakaian asset perusahaan. 1.1.4 Return On Asset Point minimum sejumlah -0,350 di PT Wicaksana Overseas International Tbk sejak 2023, dimana

menampilkan bila perusahaan yang meruginya signifikan atau kinerja yang tidak optimal guna memakai asetnya, mencirikan bila perusahaanya bermasalah untuk memperoleh provit atas asset yang dipakainya. Point maximum 0,331 di PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk. Sejak 2019.

Menampilkan bila perusahaan bisa memperoleh provit yang optimal serta mempunyai efesiensi untuk memakai asetnya. Nilai rata-rata ROA sejumlah 0,016 secara standardeviasinya 0,111. Menampilkan bila ilustrasi umum atas kinerja financial perusahaan untuk hal pengembalian asetnya. Perusahaan-perusahaan dalam sampel ini memiliki kinerja yang sangat bervariasi, namun beberapa perusahaan mungkin memiliki kinerja **18 30 37** ang sangat baik dan

lainnya memiliki kinerja yang buruk. 4.2 Estimasi Model Regresi Data

Panel Pengujiannya memakai 3 model pendekatan ialah Fixed Effect, Common Effect,

serta Random Effect . Penentuannya modelnya hendak dipakai bila asumsi

yang ditetapkan pengkaji sudah mencukupi kriteria statistik. Terdapat perolehan anali

anya berupa. 4.2.1 Common Effect Model (CEM) Tabel 4.2.1 Common

Effect Model (CEM) Variable t-Statistic Prob C 1.528072 0.1327 CR

1.828821 0.0733 DER -4.573455 0.0000 TATO -1.202003 0.2349 R-Squared

0.450287 F-Statistic 13.92521 Prob(F-Statistic) 0.000001 Sumber: Olah data

Eviews 12 Tabel 4.2.1 , perolehanya menampilkan bila CR,DER,TATO ialah

0.0733,0.0000,0.2349. CR > 0.05 tidak berdampak signifikan pada ROA,

lalu DER < 0.05 mempunyai dampak tetapi diamati melalui t- statistik

-4.573455 asumsinya berdampak negative pada ROA, serta TATO > 0.05

tidak berdampak signifikan pada ROA. R-Squared sejumlah 0.450287

menampilkan bila kisaran 45.03% variasi divariabel dependen bisa

dijabarkan variabel independen. Dimana menampilkan bila model mempunyai

keahlian cukup baik guna menjabarkan variasi data, selisihnya 54.97%

didampaki variabel lain. F-Statistic sejumlah 13.92521 serta p-value

sejumlah 0.000001 menampilkan model dengan cakupan semua sudah signifikan

secara taraf sign 0.01. asumsinya bila setidaknya satu dari variabel

independen dengan signifikan mendampaki variabel dependen. 4.2.2 Fixed

Effect Model (FEM) Tabel 4.2.1 Fixed Effect Model (FEM) Variable

REPORT #21936669

t-Statistic Prob C -1.861973 0.0698 CR -0.970605 0.3374 DER -5.116454
 0.0000 TATO 3.454265 0.0013 R-Squared 0.843783 F-Statistic 17.03502
 Prob(F-Static) 0.000000 Sumber: Olah data Eviews 12 Tabel 4.2.1
 menampilkan prob CR,DER,TATO ialah 0.3374,0,0000,0.0013 CR > 0.05 tidak
 berdampak signifikan pada ROA, lalu DER < 0.05 melalui t-statistic
 -5.116454 berdampak negatif signifikan pada ROA serta guna TATO < 0.05
 berdampak serta diamati melalui t-statistic yang berdampak positif pada
 ROA. R-Squared sejumlah 0.843783 menampilkan bila kisaran 84.38% variasi
 variabel dependen bisa dijabarkan variabel independen. Dimana menampilkan
 model mempunyai keahlian sangat baik guna menjabarkan variasi data serta
 F-Statistic sejumlah 17.03502 serta p-value sejumlah 0.000000 menampilkan
 bila dengan cakupan semua model regresi signifikan secara sign 0.01.

4.2.3 Random Effect Model (REM) Tabel 4.2.3 Random Effect Model (REM)

Variable t-Statistic Prob C -0.447289 0.6566 CR 0.154075 0.8782 DER
 -5.402960 0.0000 TATO 1.779760 0.0811 R-Squared 0.312023 F-Statistic
 7.710117 Prob(F-Static) 0.000242 Sumber: Olah data Eviews 12 Tabel
 4.2.3 menampilkan bila profitabilitas CR,DER,TATO sejumlah
 0.8782,0.0000,0.0811 dimana CR > 0.05 tidak berdampak signifikan pada
 ROA, lalu DER < 0.05 melalui statistic -5.402960 berdampak negative
 pada ROA, serta TATO > 0.05 tidak berdampak pada ROA. F-Statistic
 sejumlah 7.710117 serta p-value sejumlah 0.000242 menampilkan model dengan
 cakupan semua signifikan bertaraf sign 0.01. serta R-Squared sejumlah

0.312023 menampilkan bila 31.20% variasi variabel dependen bisa di

abarkan variabel independen. 4.3 Uji

Pemilihan Model 4.3.1 Uji Chow T Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled Test cross-section fixed effects Effects Test Statistic

d.f. Prob. Cross-section F 1.462994 (1,41) . Cross-section Chi-square

69.712319 1 .00 Effect Test Statistic d.f. Prob. Cross-Section F

10.462994 (10,41) 0.0000 Sumber: Olah data Eviews 12 Table tersebut

menampilkan cross-section F sejumlah 0.0000 < 0.05 asumsinya bila taraf 0.01 yang menola

maka

modelan yang bagus ialah Fixed Effect Model . 4.3.2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitl **1 4 6 8 9 11 12 15 17 18 22**

30 31 d Test cross-section random e ffects Test Summary Chi-Sq. Statistic

Chi-Sq. d.f. Prob. Cross-section random 16.141092 3 .0011 Effect Test

Statistic Chi-sq. d.f. Prob. Cross-Section random 16.141092 3 0.0011

Sumber: Olah data Eviews 12 Table tersebut menampilkan cross-section F

sejumlah $0.0011 < 0.05$ menampilkan bila tes Hausman menolak H_0

asumsinya model terbaik ialah Fixed Effect Model . 4.3.3 Uji

Lagrange Multiplier Model (LM) Pengujian ini tidak dilaksanakan sebab

perolehan pengujian Hausman & Chow sudah menetapkan model Fixed Effect

Model (FEM). Melainkan pengujian ini dilaksanakan guna membedakan lalu

menentukan model teroptimal antar Random Effect Model atau Common Effect

Model . simpulanya model yang ditetapkan ialah Fixed Effect Model

(FEM) 4.4 Analisis Regresi Data Panel Pengkajian ini bersampel 13

perusahaan publik dan hanya 11 perusahaan pelaporan keuangan pada tahun

2019 hingga 2023, sehingga mengumpulkan seluruh data dalam 55 set

data. Peneliti menggunakan teori (Gujarati, 2013) bahwa data kelompok

bermanfaat, yaitu data yang menghasilkan derajat kebebasan yang dominan

dibedakan data yang bisa diamati dengan komprehensif. berdasarkan perilaku

yang termasuk dalam sampel, sehingga pengujian data **1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14**

15 16 18 19 20 22 24 25 28 32 panel tidak memerlukan pengujian hipotesis

tradisional. Tabel 4.4 Analisis Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Date: 6/10/24

Time: 0:32 Sample: 219 223 Periods included: 5 Cross-sections included: 11 Total pa **1 2**

3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 14 15 16 18 20 22 24 28 32 el (balanced) observation :

55 Variable Coefficient Std. Error t-Statistic Prob. C -8.6243 429.987

-1.861973 .698 CR -0.008594 .008854 -.97065 .3374 DER -0.4743 .00927

-5.116454 . TATO .63555 .18399 3.454265 .13 Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables) R-squared .843783 Mean dependent var 16.5818 Ad **1**

2 3 5 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 19 20 21 26 27 29 usted R-squared .794251

S.D. dependent var 117.726 S.E. of regression 52.463 Akaike info

criterion 15.49224 Sum squared resid 1351122 Schwarz criter on 16.32 Log likelihood -412.366 Hannan-Quinn criter. 15.68983 F-statistic 17.03502 Durbin-Watson stat 1.32559 Prob(F-statistic) .00 Sumber: Olah data Eviews 12 Tabel 4.4 menampilkan bila FEM yang bisa dibentuk persamaanya berupa: $ROA = -880.411188889 - 0.00520899907077 * CR - 0.00472708055462 * DER + 0.0646887208971 * TATO + [CX=F]$

4.4.1 Uji T (Parsial) Uji T bertarget guna mengamati dampak tiap variable dengan personal (Ghozali, 2018). Ketentuan dipengujian ini bila $< 0,05$ diasumsikan (H1) diterima serta dimaknai terdapatnya dampak antar variabel bebas pada variabel terikat. tetapi bila sign $> 0,05$ diasumsikan (H0) diterima, dimana tidak terdapat dampak signifikansi antar variabel bebas pada variabel terikat. Tabel 4.4.1 Hasil Uji T (Parsial) Var t-Statistic Prob. C -1.861973 0.0698 CR (x1) -0.970605 0.3374 DER (X2) 5.116454 0.0000 TATO (X3) 3.454265 0.0013 Pengaruh variabelnya dibentuk rumusan berupa : a. Untuk CR (X1) memperoleh t-Statistic -0.970605 $<$ t table sejumlah 2.0096 diasumsikan H0 ditolak & H1 diterima, simpulanya bila CR tidak berdampak pada ROA di perusahaan sektor barang ritel primer. b. Untuk DER (X2) memperoleh t-Statistic sejumlah 5.116454 $>$ t table ialah $>$ 2.0096 serta prob. 0.0000 $<$ 0,05 diasumsikan H0 diterima & H1 ditolak simpulanya bila DER berdampak pada ROA di perusahaan sektor barang ritel primer. c. Untuk TATO (X3) memperoleh t-Statistic 3.454265 $>$ t table ialah $>$ 2.0096 serta prob. 0.0013 asumsinya H0 diterima & H1 ditolak , simpulanya TATO berdampak pada ROA di perusahaandi perusahaan sektor barang ritel primer. 4.4.2 Uji F (Simultan) (Imam, 2018) Uji T bertarget guna mengamati dampak tiap variable dengan bersama/simultan (Ghozali, 2018). Ketentuan dipengujian ini bila $< 0,05$ diasumsikan (H1) diterima serta dimaknai terdapatnya dampak antar variabel bebas pada variabel terikat. tetapi bila sign $> 0,05$ diasumsikan (H0) diterima, dimana tidak terdapat dampak signifikansi antar variabel bebas pada variabel terikat. Tabel 4.4.2 Hasil dari Uji F Hitung R-squared 0.843783 Adjusted R-squared 0.794251 S.E of refression 502.4603

REPORT #21936669

F-statistic 17.03502 Prob(F-statistic) 0.000000 Sumber: Olah data Eviews 12 Menampilkan F hitung sejumlah 17.03502 > F table ialah 2.80 serta sign 0.000000 simpulanya bila CR,DER, TATO berdampak pada ROA.

4.4.3. Uji Koefisein Determinasi (R^2) (Imam, 2018) uji ini ialah skala proporsi jumlah variasi divariabel dependen yang bisa dijabarkan variabel independen. Pengujianya memakai simbol R^2 , mengukur proporsi varians variabel dependen yang dijabarkan variabel independen. Nilai R^2 antar 0 -1. Untuk R^2 sejumlah menampilkan bila modelnya tidak bisa

menjabarkan variable dependen serta sebaliknya. Sebutan lainnya, makin besar R^2 , makin optimal modelnya menjabarkan kaitan antar variabel. $R^2 = 1$ menampilkan bila model regresi bisa menjabarkan seluruh variasi variabel dependen. Tabel 4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

1 2 3 4 5 6 7 i (R

2) R-squared 0.843783 Adjusted R-squared 0.794251 S.E of refression

502.4603 F-statistic 17.03502 Prob(F-statistic) 0.000000 Sumber: Olah data Eviews 12 Menampilkan bila R-squared sejumlah 0.794251 / 79,43% . dimana a asumsinya untuk CR,DER,TATO bisa menjabarkan ROA sejumlah 79,43%.

selisihnya 20,57% didampaki variable diluar pengkajian 4.5 Pembahasan

Hasil Penelitian Tabel 4.5 (FEM) Dependent Variable: ROA Method: Panel

Least Squares Date: 6/1/24 Time: :32 Sample: 219 2023 Periods

included: 5 Cross-sections included: 11 Total pa 1 2 3 4 5 6 7 el (balanced)

observation : 55 Variable Coefficient Std. Error t-Statistic Prob. C

-8.6243 429.987 -1.861973 .698 CR -0.08594 .008854 -0.97605 .3374 DER

4 8 9 10 14 17 21 -0.04743 .00927 -5.116454 . TATO .63555 .18399

3.454265 .13 Effects Specification Cross-section fixed (dummy variables) R-squared 0.8

14 3783 Mean dependent var 160.5818 Ad 1 2 3 5 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 19 20 21

26 27 29 usted R-squared .794251 S.D. dependent var 1107.726 S.E. of

regression 502.4603 Akaike info criterion 15.49224 Sum squared resid

10351122 Schwarz criterion 6.00320 Log likelihood -412.366 Hannan-Quinn

critier. 15.68983 F-statistic 17.03502 Durbin-Watson stat 1.32559

Prob(F-statistic) .0000 Sumber: Olah data Eviews 12 Simpulan tersebut

ialah memakai model Fixed Effect Model (FEM). 4.5.1 Pengaruh Current

Ratio terhadap Return On Asset Perolehan atas uji CR pada ROA memperoleh t-statistic sejumlah -0.970605 serta prob sejumlah 0.3374 , sign > 0,05 menjabarkan bila CR tidak berdampak signifikan pada ROA. Lalu menampilkan bila CR bukan berupa aspek pen tetap yang signifikan untuk menjabarkan ROA. Aspek lain misalnya efisiensi operasional & manajemen aset , berpotensi mendampaki ROA daripada likuiditas periode cepat yang diukurkan CR . Selaras pada pengkajian (Dewi, 2019) menjabarkan bila CR tidak berdampak signifikan pada ROA serta selaras pada pengkajian (Andi, 2020) menjabarkan bila CR tidak berdampak signifikan pada ROA. 4.5.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset Perolehan hipotesis awal menampilkan DER berdampak signifikan negative pada ROA. Lalu memperoleh t-statistic -5.116454 serta prob sejumlah 0.0000, diasumsikan sign dibawah <0,05. DER berdampak negative pada ROA, perusahaan menampilkan bila DER menaik bisa menyusutkan ROA. Sebab rasio Solvabilitas tidak selaras pada rasio Profitabilitas . Bila rasionya menaik, asumsinya perusahaan dibayarkan investor serta tidak dari arus financial pribadi yang diasumsikan beresiko. Investor akan menentukan DER yang minim sebab menurutnya lebih aman. Bisa diamati melalui t-hitung > t-tabel secara arah kaitan negative yang bertaraf sign 0,000 dibawah 0,05, simpulanya DER berdampak signifikan positif pada ROA yang selaras pada pengkajian (Devy, 2023) bila DER berdampak negative pada kinerja perusahaan ritel barang primer. Dimaknai kenaikan leverage, yang diukurkan dari rasio utang pada ekuitas, berpotensi menyusutkan profitabilitas perusahaan. 4.5.1 Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Return On Asset. Melalui perolehan pengkajiannya menampilkan dampak TATO pada ROA yang memperoleh t- statistic sejumlah 3.454265 serta prob 0.0013, juga sign < 0,05 asumsinya TATO berdampak signifikan positif pada ROA. Dipengkajian ini TATO terjadi kenaikan sebab perusahaan menampilkan efisiensi untuk pemakaian asetnya guna memperoleh penghasilan maka mengembangkan profitabilitas ROA. Bila TATO ini besar, akan lebih optimal untuk memakai asetnya guna meraih penghasilan. Dimana tiap unit

asset dipakai dengan baik guna menghasilkan pemasaran yang bisa menaikkan efisiensi profitabilitas & operasional. Cepatnya perputaran asset akan dimaknai bila arus kasnya cepat, yang berpotensi untuk perusahaan memakai lagi dananya guna operasi atau investasi lebih lanjut. Selaras pada pengkajian (Sakina, 2022) bila TATO bernilai sign 0,000 atau $0,000 > 0,05$ asumsinya TATO berdampak signifikan pada ROA . Lalu selaras pada pengkajian (Nurwulan, 2023) menjabarkan bila TATO bisa berdampak signifikan pada ROA. TATO membagikan ilustrasi untuk perusahaan mengukur aktiva yang dipunyai juga penghasilan yang diperoleh atas aktivitya secara membedakan pemasaran pada jumlah aset perusahaan. BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pengkajian ini yang sudah dilaksanakan pada 11 perusahaan ritel barang primer yang terverifikasi Di BEI sejak 2019-2023 , sehingga dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Perolehan analisa menampilkan bila Current Ratio tidak berdampak signifikan pada Return On Assets diamati dari t-statistic sejumlah -0.970605 secara prob 0.3374 menampilkan bila variabelnya tidak berperan utama guna menetapkan ROA perusahaan ritel barang primer pada tahun 2019-2023.
2. Perolehan analisa menampilkan bila Debt to Equity Ratio berdampak signifikan negative pada Return On Asset dengan secara t-statistic -5.116454 serta prob 0.0000..Ini mengindikasikan bahwa penurunan Return on Assets disebabkan oleh meningkatnya rasio utang terhadap aset. Rasio utang terhadap aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang besar, yang dapat mengurangi profitabilitas karena tingginya biaya bunga yang harus dibayarkan.
3. Perolehan analisa menampilkan bila t-statistic 3.454265 serta prob 0.0013, Total Asset Turnover **36** **nover** berdampak signifikan positif pada Return On Asset. Menampilkan bila bisnis yang menggunakan asetnya dengan lebih efektif untuk menghasilkan penjualan cenderung memiliki Return On Asset yang lebih tinggi. Ini Menampilkan bila efisiensi operasional yang baik merupakan hasil dari penggunaan aset yang lebih efektif.
4. Hasil uji F Menampilkan bila model regresi yang digunakan mampu

menjelaskan variasi dalam Return on Assets (ROA) secara signifikan. Artinya, secara keseluruhan, CR, DER, dan TATO dengan simultan berdampak signifikan pada ROA perusahaan. Meskipun hasil uji t menampilkan dampak tiap variable independent pada ROA, hasil uji F Menampilkan bila ketiga variabel tersebut, ketika dipertimbangkan secara bersamaan, berdampak signifikan pada ROA. Tingginya nilai F-statistic dan rendahnya nilai probabilitas mendukung validitas model regresi yang digunakan. Model ini dapat dianggap sebagai model yang baik dalam menjabarkan kaitan variabel ini. Secara keseluruhan, hasil uji F mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan dapat diandalkan untuk menganalisis pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA perusahaan, memberikan dasar yang kuat untuk interpretasi dan implikasi manajerial yang relevan.

5.2 Saran 1. Bagi Perusahaan Diharapkan perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengelola utang. Pengurangan utang dan peningkatan ekuitas dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kemudian perusahaan perlu fokus pada efisiensi penggunaan asset seperti strategi peningkatan kapasitas produksi, optimasi rantai pasok, dan inovasi produk dapat meningkatkan perputaran aset. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dalam mengelola utang. Pengurangan utang dan peningkatan ekuitas akan membantu dalam memperkuat struktur modal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu menaruh perhatian khusus pada efisiensi penggunaan aset. Strategi peningkatan kapasitas produksi, optimasi rantai pasok, dan inovasi produk harus diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan perputaran aset. Dengan cara ini, perusahaan akan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Langkah-langkah ini akan berkontribusi pada kestabilan keuangan jangka panjang dan memperkuat daya saing perusahaan di pasar.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya Diharapkan Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap ROA, seperti ukuran

REPORT #21936669

perusahaan (firm size), pertumbuhan penjualan, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro. Penggunaan variabel non-keuangan, seperti kualitas manajemen atau kep



REPORT #21936669

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	2.16% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/9895/13/LAMPIRAN.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	2.12% repository.widyatama.ac.id https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/d9f4056b-e3a4-4...	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	1.93% dosen.perbanas.id https://dosen.perbanas.id/docs/wp-content/uploads/2020/08/07.-Jurnal-Penga...	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	1.88% www.jurnal.minartis.com http://www.jurnal.minartis.com/index.php/jemb/article/download/447/397	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	1.74% ojs.uho.ac.id https://ojs.uho.ac.id/index.php/manajemen/article/download/47049/19684	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	1.69% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/284420-apengaruh-current-ratio-d...	● ●
INTERNET SOURCE		
7.	1.65% eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/6348/1/021118359_Ivan%20Ferdiansyah_Skripsi.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	1.56% repository.its.ac.id https://repository.its.ac.id/59975/1/1311100036-Undergraduate%20Thesis.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	1.5% repository.widyatama.ac.id https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/e29d4c1c-8a10-4..	● ●



REPORT #21936669

INTERNET SOURCE		
10. 1.46%	www.joghr.org https://www.joghr.org/article/12005-exploring-the-relationship-between-life-ex...	● ●
INTERNET SOURCE		
11. 1.32%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/11214/9/BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
12. 1.31%	repository.usbypkp.ac.id http://repository.usbypkp.ac.id/1313/7/Lampiran%20Data%20Panel.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
13. 1.23%	ejurnal.ung.ac.id https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/downloadSuppFile/14165/4366;	●
INTERNET SOURCE		
14. 1.14%	ejournal.stei.ac.id https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JAM/article/view/141/99	● ●
INTERNET SOURCE		
15. 1.12%	lipas.uwasa.fi http://lipas.uwasa.fi/~bepa/Panels.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
16. 1.08%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/10182/13/12.%20Lampiran.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
17. 1.08%	etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/62313/1/200503110054.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
18. 1.06%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
19. 1.04%	jurnal.unissula.ac.id http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/downloadSuppFile/15479/2810	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.89%	ejournal.stei.ac.id https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JAM/article/view/141/73	● ●



REPORT #21936669

INTERNET SOURCE		
21. 0.85%	repository.ub.ac.id http://repository.ub.ac.id/154338/1/Ayu%20Shinta%20Pusakasari.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.84%	owner.polgan.ac.id https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1309/785	● ●
INTERNET SOURCE		
23. 0.82%	repository.unsri.ac.id https://repository.unsri.ac.id/14064/2/RAMA_61201_01011381720014_00030967...	● ●
INTERNET SOURCE		
24. 0.8%	www.atlantis-press.com https://www.atlantis-press.com/article/125986944.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
25. 0.76%	jurnal.masoemiversity.ac.id https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/aims/article/download/431/328	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.66%	repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/22180/2/BAB%20IV%20PEMBAHASAN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.65%	jurnal.stie-aas.ac.id https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/downloadSuppFile/6134/993	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.61%	ibn.e-journal.id https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/download/418/334/	● ●
INTERNET SOURCE		
29. 0.47%	repository.umpalopo.ac.id http://repository.umpalopo.ac.id/553/3/BAB_201620180.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.45%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
31. 0.42%	journal.mercubuana.ac.id https://journal.mercubuana.ac.id/index.php/jfm/article/download/17808/pdf	● ●



REPORT #21936669

INTERNET SOURCE		
32. 0.42%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52469/1/DEWI%20S...	● ●
INTERNET SOURCE		
33. 0.37%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4299/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.33%	badanpenerbit.org https://badanpenerbit.org/index.php/Akuntansi/article/view/42	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.28%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6539/10/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.23%	ejournal.stei.ac.id https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JAM/article/view/975/516	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.22%	dspace.uii.ac.id https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/6515/SKRIPSI.pdf?sequen...	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.21%	journal.uniku.ac.id https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/download/7791/3727	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.2%	repository.upbatam.ac.id http://repository.upbatam.ac.id/932/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
40. 0.2%	repo.undiksha.ac.id https://repo.undiksha.ac.id/15488/8/1917041105-LAMPIRAN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.2%	eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/9631/1/1405026076.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
42. 0.19%	accounting.binus.ac.id https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-uji-chow-test-dalam-evie...	●



REPORT #21936669

INTERNET SOURCE		
43.	0.19% ibn.e-journal.id https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/download/157/128/	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.18% muqtasid.iainsalatiga.ac.id https://muqtasid.iainsalatiga.ac.id/index.php/muqtasid/article/downloadSuppF...	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.18% repository.unkris.ac.id https://repository.unkris.ac.id/1978/2/Compressed-Final%20Layout%20Naskah...	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.16% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18381/05.3%20bab%203.p..	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.13% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/282771-pengaruh-rasio-likuiditas-...	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.11% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/563884-pengaruh-current-ratio-cr-...	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.1% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/110776-ID-analisis-pengaruh-curre...	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.09% repo.ugj.ac.id https://repo.ugj.ac.id/file/mahasiswa/2066375325.pdf	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.09% journals.umkt.ac.id https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2076/1275	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.07% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/19679/2/daftar%20isi.pdf	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.04% jurnal.buddhidharma.ac.id https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/download/1645/990	●



REPORT #21936669

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.27%** jurnal.buddhidharma.ac.id

<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/download/1645/990>